

Pengembangan Gerakan Madrasah Membaca (GMM) dengan Program Literasi Perpustakaan (PLP)

Ahwy Oktradiksa¹, Mujahiduan²

Keywords :

Gerakan Membaca Madrasah;
Donasi Buku; Story Telling

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah-Teknologi Pembelajaran
Alamat Penulis
Email: ahwy@ummgl.ac.id

History Artikel

Received: tgl-bln-thn;

Reviewed: tgl-bln-thn

Revised: tgl-bln-thn

Accepted: tgl-bln-thn

Published: tgl-bln-thn

Abstrak. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang gerakan madrasah membaca berbasis manajemen perpustakaan, 2) meningkatnya pelayanan pengelolaan perpustakaan madrasah, 3) meningkatnya kemampuan sumber daya pengelola perpustakaan, 4) meningkatnya pelayanan madrasah dalam implementasi gerakan membaca madrasah. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan participation rular appraisal yang merupakan metode melibatkan berbagai element yang dianggap berkontribusi dalam menyimpulkan ide, gagasan untuk kelancaran sebuah program pengabdian. Hasil pelaksanaan pengabdian terdiri empat program solusi yang sudah dilaksanakan yaitu 1) pemetaan masalah dengan penemuan potensi apa yang bisa diwujudkan bersama melalui agenda forum group discussion yang, 2) pendampingan program gerakan membaca/literasi bagi madrasah bekerjasama dengan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) dan Perpustakaan Daerah (Perpusda) Kabupaten Magelang, 3) penguatan layanan sumber daya perpustakaan bekerjasama dengan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang, 4) program kinerja rencana tindak lanjut yaitu gerakan membaca madrasah yang awali dengan struktur organisasi perpustakaan madrasah, gerakan donasi buku oleh wali siswa, pengurus komite madrasah dan PRM dan PCM, memperbaiki sarana prasarana perpustakaan (ruang, rak, tata letak buku, dan menyiapkan perpustakaan corner di sudut ruang kelas), lomba mozaik, membaca cepat, mewarnai, story-telling, dan pendampingan pembuatan proposal pengajuan kerjasama.

Abstract. The objectives of this service are 1) increasing knowledge and understanding of the madrasah reading movement based on library management, 2) increasing madrasa library management services, 3) increasing the ability of library management resources, 4) increasing madrasah services in implementing the madrasa reading movement. The method of implementing this trial uses a participation rular appraisal approach, which is a method of involving various elements that are considered to contribute in submitting ideas, ideas for the smooth running of a service program. The results of the service implementation consist of four solution programs that have been implemented, namely 1) problem mapping with the discovery of what potential can be realized together through a group discussion forum agenda, 2) assistance for reading/literacy movement programs for madrasas in collaboration with the University of

Muhammadiyah Magelang (UNIMMA) library and Regional Library (Perpusda) Magelang Regency, 3) strengthening library resource services in collaboration with the University of Muhammadiyah Magelang library, 4) performance program follow-up plans, namely the madrasa reading movement which began with the madrasa library organizational structure, book donation movement by student guardians, committee management madrasas and PRM and PCM, improving library infrastructure (rooms, shelves, book layouts, and preparing library corners in the corner of the classroom), mosaic competitions, speed reading, coloring, story-telling, and assistance in making proposals for collaboration.

PENDAHULUAN

Perpustakaan menurut (Dewi & Suhardini, 2014) merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan sumber belajar yang sekaligus sebagai wadah dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan dapat menunjang atau sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di bidang pendidikan.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non-book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Mulyadi, 2016). Jadi, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan (Nurhayati, 2018).

Membaca adalah aktivitas kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah (Saputro, 2014). Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam memajukan setiap pribadi manusia maupun suatu bangsa. Dengan membaca, kita dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia. Dengan membaca menurut Khasanah & Cahyani (2016) merupakan bagian dari proses pendidikan, pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik.

Namun sebuah persoalan membaca yang selalu mengemuka, terutama di kalangan peserta didik adalah bagaimana cara menimbulkan minat dan kebiasaan membaca.

Banyak negara berkembang memiliki persoalan yang sama yaitu kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat. Gerakan membaca atau literasi merupakan aktivitas mencurahkan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat dengan melibatkan gerakan mata dan pikiran Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa melalui gerakan taman baca masyarakat merupakan wadah pembelajaran nonformal bagi masyarakat dapat belajar dan memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhannya (Agustiani & Wicaksono, 2021), (Agustino, 2019).

Literasi pertama kali dikenalkan oleh Paul G. Zurkowski (*Presiden dari Information Industry Assosiation*). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, memahami, mengkomunikasikan, dan menghitung, menggunakan media tercetak atau lainnya dalam konteks kehidupan (Alam, 2015). Literasi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang luas secara aplikatif dalam banyak aspek, seperti literasi digital literasi sains, literasi media, dan literasi yang sedang berkembang adalah perpustakaan (Fitzgerald, 1999).

Gerakan Madrasah Membaca (GMM) akan mendukung program yang sudah ada dengan istilah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Faizah, D.U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayanti, S., Muldian, W., Roosaria, 2016).

GMM merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai

elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013) (Kebudayaan, n.d.).

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua siswa dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GMM.

GMM merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perpustakaan Madrasah bertujuan utama untuk mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan madrasah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan Madrasah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi Institusi pengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yg baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi para perpustakaan (Faizah, D.U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayanti, S.,

Muldian, W., Roosaria, 2016). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang perpustakaan nasional No. 43 Th 2007 (UU RI No 43 TAHUN 2007, 2007). Pada hakekatnya, perpustakaan madrasah merupakan sistem pengelolaan sumber informasi dengan ilmu perpustakaan oleh tenaga terdidik bagi para guru, siswa, maupun karyawan. Dalam proses ini diperlukan sarana dan prasarana dengan menggunakan teknologi untuk memperlancar pelayanan (Antoro, 2017).

Lokasi pelaksanaan pengabdian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Butuh merupakan Lembaga Pendidikan Dasar di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. MIM Butuh dibawah bimbingan Majelis Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mungkid yang menghadapi masalah mengenai manajemen pengelolaan perpustakaan, di antaranya adalah 1) rendahnya kesadaran daya membaca siswa di perpustakaan sehingga berdampak pada pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas dilihat dari jumlah 117 siswa, ada 25 siswa sebagai peminjam perminggu pada tahun akademik 2020/2021 dan perpustakaan diadakan atas kerjasama dengan perpustakaan keliling Kabupaten Magelang yang datang 1 kali ke MI Muhammadiyah Butuh dalam seminggu yang dikontrak selama 1 tahun; 2) belum terpenuhinya standar sarana prasarana perpustakaan dan koleksi pustaka, ini dilihat dari jumlah koleksi buku paket pengajaran siswa berjumlah 500 eksemplar untuk kebutuhan siswa belajar di kelas 1-6 dan tidak ada buku bacaan fiksi dan non-fiksi, kondisi ruang perpustakaan yang tidak representatif di lihat dari hanya mempunyai 2 lemari buku yang sudah rusak, memiliki 1 buah papan tulis yang tidak terawat, tidak ada meja baca, tidak alat pendukung pencarian katalog; 3) kondisi objektif, tidak ada sumber daya manusia pengelola perpustakaan sehingga berdampak belum maksimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi pengetahuan.

Adapun solusi yang ditawarkan; 1) Pendampingan GMM dengan bekerjasama dengan perpustakaan UNIMMA dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Magelang melalui program sosialisasi GLS, 2) Melakukan nota kerjasama pengadaan sarana prasarana dengan Penerbit buku, Perpustakaan UNIMMA dan Perpustakaan Kabupaten Magelang, 3) pendampingan kegiatan teknis tata kelola dan manajemen pengelolaan perpustakaan oleh

Perpustakaan UNIMMa, 4) Peningkatan GMM melalui kegiatan gerakan donasi buku memperbaiki sarana prasarana perpustakaan (ruang, rak, tata letak buku, dan menyiapkan perpustakaan corner di sudut ruang kelas), lomba mozaik, membaca cepat, mewarnai, *story-telling*.

METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian dengan Metode pengabdian dengan menggunakan *Participatory Rural Apraisal Model* (Afandy, 2014), kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman GMM, pelaksana memberikan kuesiner dengan teknis analisis data ketercapaian. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dijelaskan dengan mengikuti langkah berikut:

Tabel 1. Langkah kegiatan pengabdian

No	Kegiatan
1	: Kontrak pelaksanaan pengabdian oleh tim pelaksana, mitra MI Muhammadiyah Butuh.
2	: Melakukan program Forum <i>group discussion</i> dan sosialisasi GMM bersama kepala, guru, komite madrasah, pimpinan ranting dan cabang muhamadiyah bidang pendidikan dasar dan menengah untuk penentuan PJ program pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 4 Oktober 2021, bertempat MI Muhammadiyah Butuh dengan Narasumber Tim Abdimas dengan materi teknis pelaksanaan pengabdian berbasis program studi, Perpustakaan UNIMMA dengan materi perpustakaan sekolah dan minat abaca peserta didik oleh Ibu Jamzana Kepala Perpustakaan UNIMMA, dan Perpusda Kabupaten Magelang dengan tema membangun standar perpustakaan sekolah/madrasah oleh Bapak Amroni (Kepala Pengembangan Perpustakaan).
3	: Pelatihan bimbingan teknis layanan sumber daya perpustakaan madrasah sesuai standar sarana prasarana dengan narasumber dan Ibu Sofak dengan tema “Teknik Kualitas

Penyelenggaraan dan Pelayanan Perpustakaan” dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang .

- 5 : Pelaksanaan melakukan MoU dengan perpustakaan UNIMMA dan Perpustakaan Daerah kabupaten Magelang.
- 6 : Program rekomendasi tindak lanjut program.
- 7 : Monitoring kegiatan; selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, maka pemantauan selalu dilakukan agar kegiatan terarah dan mampu mencapai tujuan secara optimal.
- 8 : Evaluasi; evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun rangkakan kegiatan kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Butuh dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Program 1: Forum Group Discussion dan Sosialisasi PKM.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah, melakukan koordinasi dengan pihak MI Muhammadiyah Butuh Mungkid Kabupaten Magelang, dengan membawa surat tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UNIMMA dengan skim Program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi. Pada pelaksanaannya sesuai metode yang kami gunakan dalam program kemitraan ini adalah *Participatory Rural Apraisal (PRA)* dengan melibatkan semua guru MI Muhammadiyah Butuh Mungkid dengan komitmen warga madrasah untuk mewujudkan pembelajaran di madrasah yang berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Butuh Mungkid, hari senin, tanggal 04 Oktober 2021, Jam 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang persiapan, perencanaan, penemuan potensi apa yang bisa dilakukan, dan evaluasi apa yang menjadi target luaran dari pengabdian. Berdasarkan kajian pentingnya perpustakaan sekolah dalam mendukung gerakan membaca madrasah bertujuan untuk memperlancar aktivitas



pembelajaran. Maka dibutuhkan seorang pustakawan dalam pengelolaan layanan perpustakaan untuk mendukung program literasi madrasah. Hal ini memiliki pemustaka dapat menginisiasi kemampuan berpikir kritis, dan menjadi pemelajar sepanjang hayat (*longlife learner*) (Salim et al., 2018).

Oleh karena itu perpustakaan sekolah atau madrasah memiliki peran sebagai bagian integral yang dituntut untuk dapat mengembangkan program literasi informasi. Tujuan perpustakaan sekolah atau madrasah yaitu; 1) mengembangkan minat dan kemampuan membaca, menulis pada pendidik dan peserta didik, 2) menumbuhkan dan mendorong program literasi informasi, 3) mengembangkan bakat dan kecerdasan peserta didik, 4) menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk penerapan kurikulum, 5) mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan melek informasi dan teknologi, 6) menyediakan sarana hiburan atau fasilitas rekreasi melalui aktivitas kreatif (Oktradiksa et al., 2021), 7) memperkaya pengetahuan peserta didik melalui koleksi yang ada (Rahman, 2015).



Gambar 1. FGD dan Sosialisasi GMM

Program 2: Pendampingan Pengembangan Gerakan Membaca/Literasi Bagi MI

Pedampingan Pengembangan Gerakan Membaca Bagi MI dilakukan oleh Tim PKM bekerjasama dengan Perpustakaan UNIMMA dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Magelang dengan tujuan untuk memberikan penguatan mengenai kebijakan gerakan literasi dan pengembangan perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan. Kegiatan ini berlangsung pada hari senin, tanggal 11 Oktober 2021, jam 09.00-14.00, dengan peserta semua orang Guru MI Muhammadiyah Butuh Mungkid, Komite Madrasah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah bidang Pendidikan dasar dan Menengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penegasan

kebijakan program literasi sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca pendidik dan peserta didik dalam konteks perpustakaan yang bisa di tata dengan manajemen online dengan pemanfaat teknologi (Bhakti et al., 2021), dimana perkembangan sekolah atau madrasah bersiap untuk mendukung program digitalisasi perpustakaan. Berdasarkan kajian tentang konsep literasi menjadi suatu acuan penting dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk dalam mencari informasi. Di satu sisi, informasi memang dapat dengan mudah, cepat, dan praktis dengan cara memanfaatkan teknologi, namun tidak semua informasi yang disajikan bisa bermanfaat atau mengandung kebenaran dan kenyataan sehingga kita sulit untuk menyaring pembeda mana informasi yang valid dan tidak (Agustiani & Wicaksono, 2021).



Gambar 2. Pendampingan GMM

Program 3: Program Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Madrasah

Program peningkatan pelayanan perpustakaan dilakukan oleh Tim PKM bekerjasama dengan Perpustakaan UNIMMA untuk melakukan penguatan dan memfasilitasi pengembangan perpustakaan. Kegiatan ini diikuti oleh 2 MI Muhammadiyah Butuh Mungkid dan MI Muhammadiyah Pabelan sebanyak 19 Guru Madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Butuh, hari senin, 10 Oktober 2021, jam 08.30-12.00. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya dukung pendidik dalam mendukung kepribadian guru sebagai figure yang mampu memberikan pemahaman ilmu atas hasil literasi atau sumber bacaan kepada peserta didik (Oktradiksa, 2012).

Adapun ketercapaian dari program ini adalah semua guru berposisi sebagai pustakawan yang sedang belajar bagaimana menyusun katalog, penomoran buku, tata letak buku sesuai dengan tema, serta mendapatkan pengetahuan tentang perpustakaan *online* yang bisa di buat

dan dikelola oleh guru kelas madrasah secara langsung. Berdasarkan kajian tentang peningkatan layanan perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dalam kacamata pendidikan berperan sangat penting. Perpustakaan yang baik akan mendukung proses pembelajaran karena menyediakan sumber-sumber informasi yang didalamnya membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan (Alam, 2015).



Gambar 3. Pendampingan layanan teknis perpustakaan

Program 4: Pelaksanaan Rancangan Tindak Lanjut Program Gerakan Membaca MI.

Program prioritas gerakan membaca madrasah sebagai berikut; 1) membuat struktur organisasi perpustakaan madrasah dibawah tanggung jawab kepala madrasah, 2) gerakan donasi buku oleh wali siswa, pengurus komite madrasah dan PRM dan PCM, 3) memperbaiki sarana prasarana perpustakaan (ruang, rak, tata letak buku, dan menyiapkan perpustakaan corner di sudut ruang kelas), 4) gerakan literasi dengan aktivitas alam melalui lomba mozaik, membaca cepat, mewarnai, *story-telling* bagi peserta didik (Fadhli et al., 2020), 5) dan perencanaan pendampingan pembuatan proposal pengajuan bantuan ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Magelang dan penerbit buku.

Pembahasan

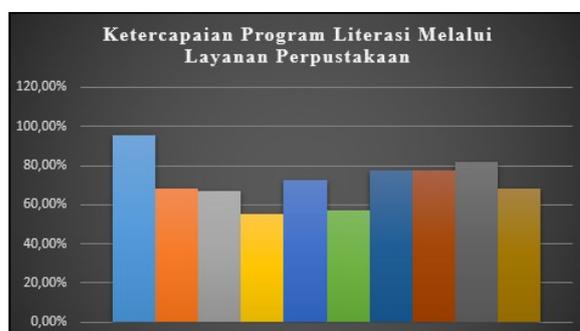
Untuk mengukur pelaksanaan pemahaman terhadap pengembangan gerakan membaca bagi madrasah, tim pelaksana pengabdian memberikan kuesiner kepada guru MI dengan link *google form*: <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/FMfcgzGkPSlZjMjLvHkVsjfKRHvBZMS>. Adapun item ketercapaian yang di disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator pendukung GMM

Indikator program gerakan literasi melalui layanan perpustakaan

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

2. Pengertian perpustakaan sekolah/madrasah
3. Tugas pokok perpustakaan sekolah/madrasah
4. Sarana kepemilikan ruang/gedung khusus perpustakaan
5. Struktur organisasi perpustakaan
6. Standar nasional perpustakaan
7. Program prioritas untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan
8. Peran perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah-
9. Fungsi perpustakaan sekolah/madrasah
10. Faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa



Grafik 1. Ketercapaian GMM melalui layanan perpustakaan

Tabel 2. Dan Grafik 1. Menjelaskan ketercapaian GMM untuk menunjang implementasi literasi layanan perpustakaan di madrasah. Berikut pembahasannya:

1. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) sudah mengerti dan sepakat secara definitif mengenai pengertian gerakan literasi merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat dengan hasil persentase 95,5%.
2. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) dan sepakat secara definitif mengenai pengertian perpustakaan merupakan meliputi suatu ruangan, gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa untuk kepentingan bebas baca dengan hasil persentase 68%. Solusi yang ditawarkan dengan melibatkan para orang tua siswa, komite untuk membawa 2 eksemplar buku kesekolah yang akan di kelolah oleh pihak MI Muhammadiyah Butuh.

3. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) dan sepakat bahwa tugas perpustakaan adalah melayani, mengelola dan menjaga bahan pustaka sebagai sumber belajar sehingga diperlukan koleksi buku fiksi dan non-fiksi untuk menumbuhkan motivasi minat baca peserta didik dengan hasil persentase 66,7%.
4. Kesiapan sarana kepemilikan ruang/gedung khusus perpustakaan, pernyataan ini tidak semua sekolah atau madrasah memiliki namun hasil kajian dalam pernyataan hanya menghasilkan persentase 55% dengan faktor kelemahan fasilitas gedung yang terintegrasi langsung dengan ruang guru dan kepala sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat perpustakaan mini online dengan link : <https://www.eperpus.com/home/> ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumardi et al., 2021) dimana perpustakaan ini bisa di oleh oleh pendidik dengan cara aktivitas online di kelas dengan peserta didik membawa buku kesukaannya masing lalu diletakan di pojok ruang kelas.
5. Struktur organisasi perpustakaan belum dimiliki secara legalitas internal sehingga menghasilkan skor 72,7%, padahal dengan adanya surat keputusan organisasi ini bisa dimanfaatkan untuk kerjasama pengadaan buku fiksi dan non-fiksi dengan pihak publikasi atau sumber hibah buku dari perpustakaan daerah. Solusi yang ditawarkan adalah MI Muhammadiyah Butuh sudah merancang struktur organisasi perpustakaan dengan melibatkan semua guru dibawah penanggung jawan komite, PRM dan PCM.
6. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) baru mengetahui standar perpustakaan yang layak namun dukungan itu belum sepenuhnya bisa tercapai sehingga menghasilkan persentase 57,1%. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan melibatkan pustakawan UNIMMA untuk melatih pada guru kelas untuk menjadi bagian dari pustakawan dengan pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan.
7. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) dan sepakat bahwa program prioritas untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan yaitu promosi perpustakaan dan minat baca, kampanye pengumpulan buku, lomba membaca, pemilihan pustakawan teladan, peningkatan layanan perpustakaan keliling oleh perpustakaan daerah/kabupaten dengan membangun kerjasama, sehingga persentase ketercapaian hingga 77,3%.
8. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) dan sepakat bahwa peran perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah dengan program yaitu menyediakan buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, termasuk dalam pengaturan dan penataannya agar memudahkan temu kembali informasi, memberikan hadiah kepada siswa yang rajin memanfaatkan perpustakaan, Mengadakan promosi perpustakaan dengan pameran buku dan bimbingan pemakai, sehingga persentase ketercapaian hingga 77,3%. Hasil ini sesuai dengan kajian yang disampaikan oleh Niswaty et al., (2020) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas pendukung perpustakaan akan meningkatkan minat baca peserta didik.
9. Melalui kegiatan pendampingan GMM peserta (guru, komite, PRM, dan PCM) dan sepakat bahwa fungsi perpustakaan sekolah/madrasah yaitu membantu meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, menyediakan bahan-bahan bacaan dan audio visual guna membantu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, membina anak didik ke arah gemar membaca, belajar, cara bagaimana belajar yang efisien agar tercapai tingkat pendidikan seumur hidup, memberikan penjelasan guna kepentingan perkembangan kecerdasan, kecakapan, keterampilan, dan daya kreasi bagi anak didik, sehingga persentase ketercapaian hingga 81,8%. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Huda, 2020) yang menyatakan bahwa perpustakaan dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.
10. Berdasarkan kajian observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa jenjang pendidikan dasar yaitu kurangnya tenaga pengelola perpustakaan (Dewi & Suhardini, 2014), terbatasnya bahan pustaka, terbatasnya ruang perpustakaan, padahal perpustakaan sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar dan sebagai sumber belajar untuk membuka wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik (Suryani, 2017), kurangnya variasi jenis layanan perpustakaan sehingga persentase ketercapaian hingga 68,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan ini sangatlah baik untuk meningkatkan kualitas layanan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menggiring peserta didik kepada capaian standar sarana prasarana. Perpustakaan merupakan sarana yang tepat dalam mendukung gerakan membaca di MI, maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara (semua warga sekolah, guru, komite madrasah dan pemangku kepentingan dalam memenuhi kebutuhan minat belajar peserta didik khususnya jenjang pendidikan dasar.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam selama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian yaitu 1) Menindaklanjuti usulan program yang disampaikan oleh kepala divisi pengembangan perpustakaan kabupaten Magelang, 2) Menindaklanjuti kerjasama bidang perpustakaan untuk menambah koleksi buku fiksi dan non fiksi., 3) Menindaklanjuti pengelolaan perpustakaan melalui layanan peminjaman online oleh guru kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI atas Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi dengan Nomor Kontrak : 2456 Tahun 2021, kemudian juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang dan Mitra pelaksana Pengabdian yaitu MI Muhammadiyah Butuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandy, A. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR), Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel.
- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan ...*, 23(April). <https://doi.org/10.7454/jipk.v23i1.238>
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890>
- Alam, S. (2015). Peranan Perpustakaan Sekolah. *E-Buletin*, 2(1), 1–11. http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/354_PERANAN_PERPUSTAKAAN_SEKOLAH.pdf
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah. Dari pucuk hingga akar*. <https://doi.org/10.1017/S0033291700036606>
- Bhakti, C. P., Noor, K. W., Ghiffari, M. A. N., Nurpitasari, E., Oktradiksa, A., & Ani. (2021). An online project-based learning model to improve students' thinking ability in the new normal era. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760, 012038. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012038>
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). Peran Perpustakaan Dan Tenaga Perpustakaan Sekolah. *EduLib*, 1(2), 57–77. <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>
- Fadhli, R., Indah, R. N., Widya, N., & Oktaviani, W. (2020). Strategi Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Emotional Branding Melalui Storytelling. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.172>
- Faizah, D.U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayanti, S., Muldian, W., Roosaria, D. R. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. In *Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fitzgerald, M. A. (1999). Evaluating Information: An Information Literacy Challenge. *Research Journal of the American Association of School Librarian*, 2(July), 1523–4320. www.ala.org/aasl/slr
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86>

- Kebudayaan, D. J. P. D. dan M. K. P. dan. (n.d.). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(4), 161–175. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/article/download/6468/4411%0A>
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan perpustakaan digital*. Noerfikri: Palembang.
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa UIN Walisongo*, 6(2), 231–248. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.590>
- Oktradiksa, Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., Rahman, F. A., & Ani. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760, 012032. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012032>
- Rahman, M. M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 181–199. <https://doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1590>
- Salim, S. F. M. Y. S., Mahmood, M. F., & Ahmad, A. B. (2018). The Importance of Information Literacy to Support Lifelong Learning in Convergence Era. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 7(3), 352–362. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v7-i3/4372>
- Saputro, A. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis Menggunakan Media Artikel. *Widyabastra*, 2(1), 133–24. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v2i1.2089>
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & ... (2021). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. ... *Pengabdian Masyarakat* ... <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8060>
- Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 292–309. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>
- UU RI NO 43 TAHUN 2007. (2007). Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan. In *Materia Japan* (Vol. 46, Issue 3). <https://doi.org/10.2320/materia.46.171>